

## TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Devina Amanda<sup>1\*</sup>, Meri Lidiawati<sup>2</sup>, Emiralda<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh.<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : devina181021@gmail.com

### ABSTRAK

Vaksin menjadi salah satu pembahasan yang menarik di media sosial. Respon masyarakat yang aktif menggunakan internet pun beragam, mulai dari soal uji klinis vaksin, vaksin gratis, efektivitas vaksin, kehalalan vaksin, keamanan vaksin, hingga pelaksanaan vaksinasi. Penolakan terhadap vaksin *Covid-19* Sinovac yang telah dinyatakan aman, halal bahkan suci, masih saja terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat dalam menerima vaksinasi *Covid-19* dan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Puskesmas Krueng Barona Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien vaksinasi yang bertempat tinggal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, yang berjumlah 180 orang. Sampel penelitian ini adalah 64 orang masyarakat dengan usia 18-59 Tahun. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas krueng baroena jaya pada bulan Maret sampai April 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan SPSS 21. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan mean, Tanggapan masyarakat kecamatan krueng barona jaya berada pada kisaran antara positif dan negatif atau cenderung ragu-ragu terhadap vaksinasi *covid-19*. Artinya masyarakat kurang yakin akan keamanan vaksin *covid-19* dengan demikian dapat dikatakan tanggapan masyarakat terkait vaksinasi *covid-19* kurang positif. Berdasarkan kepada keyakinan adalah lebih banyak yang kurang yakin bahwa vaksin dapat menghilangkan *Covid-19*. Begitu juga dengan jenis vaksin khususnya vaksin Sinovac, masyarakat kebanyakan ragu-ragu dengan khasiat vaksin Sinovac itu. Berdasarkan pengetahuan adalah kebanyakan mengetahui informasi vaksinasi *covid-19* dari *instagram* dan *facebook*. Berdasarkan sikap mereka adalah 50% dari jumlah responden tidak bersedia untuk disuntik vaksin.

**Kata kunci** : covid-19, tanggapan masyarakat, vaksinasi

### ABSTRACT

*Vaccines have become an interesting discussion on social media. The responses of people who actively use the internet also vary, ranging from vaccine clinical trials, free vaccines, vaccine effectiveness, vaccine halalness, vaccine safety, to the implementation of vaccinations. This study aims to determine the community's response to receiving the Covid-19 vaccination and the community's response to the implementation of the Covid-19 vaccination at the Krueng Barona Jaya Health Center. This research is a quantitative study using a cross sectional design study. The population in this study was vaccination patients who lived in Krueng Barona Jaya District, totaling 180 people. The sample for this research was 64 people aged 18-59 years. This research was conducted at the Krueng Baroena Jaya Public Health Center from March to April 2023. This study used secondary data using a questionnaire and analyzed using SPSS 21. The results of the study showed that the mean calculation results, the responses of the people of Krueng Barona Jaya sub-district were in the range between positive and negative or tend to be hesitant about Covid-19 vaccination. This means that the public is not sure about the safety of the Covid-19 vaccine. Thus, it can be said that the public's response to the Covid-19 vaccination is not positive. Based on beliefs, more people are less confident that vaccines can eliminate Covid-19. Likewise with the type of vaccine, especially the Sinovac vaccine, most people are doubtful about the efficacy of the Sinovac vaccine. Based on knowledge, most people know about Covid-19 vaccination information from Instagram and Facebook. Based on their attitude, 50% of the respondents were not willing to be injected with the vaccine.*

**Keywords** : covid-19, community response, vaccination

## PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus). (Rothan, H. A., & Byraredy, S. N. 2020). Penyebarannya dimulai pada akhir Desember 2019 dengan masalah pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, China. Untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit Covid-19 Pemerintah dan tenaga kesehatan menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika keluar rumah dan menjaga jarak (Physical distancing) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian adalah dengan pemberian vaksin kepada masyarakat.(Sari, I. P., & Sriwidodo, S. 2020) Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Dalam kebijakan vaksinasi Covid-19 pemerintah menggratiskan vaksin untuk seluruh rakyat Indonesia. Ini tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Pasal 3 ayat 3 yakni “Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak dipungut biaya/gratis”(2020). Ini dilakukan jok tercapainya herd immunity serta pemenuhan hak seluruh masyarakat dalam mendapatkan perlindungan dari Covid-19 dan dampak sosial ekonomi dengan target sasaran 181,5 juta orang yang akan divaksin sampai Maret tahun 2022. (Kemenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020)

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Melihat situasi seperti ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Pemerintah telah menetapkan enam vaksin SARS-CoV2 yang berasal dari luar negeri untuk digunakan di Indonesia. Penetapan vaksin Covid-19 ini berada dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020. Keenam jenis vaksin corona Virus Disease 2019 (Covid-19) diproduksi oleh PT Biofarma, AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd.(Sari, I. P., & Sriwidodo, S. 2020). Fungsi utama Vaksinasi Covid-19 adalah sebagai kekebalan tubuh. Efeknya untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. (Yuliana, Y. 2020).

Vaksin menjadi salah satu pembahasan yang menarik di media sosial. Respon masyarakat yang aktif menggunakan internet pun beragam, mulai dari soal uji klinis vaksin, vaksin gratis, efektivitas vaksin, kehalalan vaksin, keamanan vaksin, hingga pelaksanaan vaksinasi.Penolakan terhadap vaksin Covid-19 Sinovac yang telah dinyatakan aman, halal bahkan suci, masih saja terjadi di masyarakat.Padahal presiden Jokowi dan pejabat serta beberapa figur publik lainnya telah divaksinasi sebagai tanda telah dimulainya vaksinasi nasional.(Noviana, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (2020), pada hasil penelitiannya terkait survei penerimaan vaksin Covid-19 dimana sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 secara nasional. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak, 27% sisanya menyatakan ragu-ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19.1 (Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Kecepatan dan keterbukaan informasi di era 4.0 yang didukung oleh teknologi komunikasi mutakhir agaknya membuat kekhawatiran dan kepanikan warga dunia dan tanah air akan ancaman virus corona. Di satu sisi kecepatan dan keterbukaan

informasi sangat baik bagi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat informasi itu sendiri. Namun dalam situasi bencana seperti sekarang ini, kecepatan dan keterbukaan bila tidak diikuti dengan kredibilitas dan akurasi pesan yang baik, justru hal ini bisa menjadi masalah baru. (Priadi, R. 2020).

Kehadiran internet, membuat khalayak yang semula pasif (sebagai penerima), menjadi aktif. Dengan sumber informasi yang beragam (blog, media sosial, media online dan sebagainya), khalayak bisa mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan tidak tergantung dengan versi informasi yang disediakan oleh media massa. Internet juga mengubah pola pengiriman pesan dari yang semula satu arah, menjadi dua arah (interaktif) dan merespon informasi juga menjadi beragam. (Haniza, N. 2019).

Sebagai makhluk sosial pun, manusia hidup berdampingan dan berinteraksi dengan manusia lain di dalam sebuah lingkungan yang disebut masyarakat. Akan tetapi manusia adalah individu-individu yang bisa berfikir dan bertindak secara independen dalam merespon situasi yang ada di sekitarnya. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sebuah situasi dalam lingkungan sosial, dapat di pandang dan direspon secara berbeda oleh masing-masing individu. Setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda dalam lingkungan sosialnya, inilah yang kemudian disebut sebagai opini atau pendapat. Hal inilah yang membuat setiap individu memiliki tanggapan atau pendapat masing-masing mengenai isi pesan (isu) yang disampaikan oleh komunikator, namun kebiasaannya setiap masyarakat akan membahas isu yang sama disaat mereka memiliki waktu untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi mengenai isu tersebut, maka dari hasil diskusi itu terbentuklah sebuah tanggapan publik yang mewakili pendapat dari banyak masyarakat. (Suryono, A. 2019).

Data terakhir yang bersumber dari KPC PEN, laporan vaksinasi covid-19 Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar dalam kategori masyarakat rentan dan umum, jumlah peserta vaksinasi covid-19 berjumlah 195.447, yang sudah divaksin sejumlah 193.640 dengan cakupan 99,1%. (covid19.go.id,vaksinasi Aceh. Diakses pada 21 Desember 2022) Sehingga untuk menyampaikan pesan tersebut membutuhkan sebuah media agar masyarakat bisa menerima pesan yang disampaikannya. Selain itu, tanggapan masyarakat terjadi karena adanya pesan dari berbagai media dan isu yang tersebar kemudian terjadilah diskusi diantara para masyarakat lalu para mengambil sebuah sikap terhadap isi pesan yang disampaikan oleh berbagai sumber. Tanggapan masyarakat ini dapat berupa pendapat yang positif atau bahkan pendapat negatif. (Sari, I. P., & Sriwidodo, S. 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 warga kecamatan Krueng Barona Jaya pada tanggal 3 april 2022 didapatkan 3 dari warga mengatakan belum vaksin dikarenakan tidak yakin dengan vaksin dan 2 warga mengatakan sudah di vaksin namun tidak tahu apa-apa tentang vaksin tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19 dan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional* Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari data primer dengan menggunakan kuisioner yang dianalisis, selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas Krung Barona Jaya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis vaksin covid-19 yang di gunakan di Indonesia, vaksin sinovak dapat mencegah covid-19, mengetahui kelemahan vaksin covid-19, bersedia untuk di suntik vaksin, informasi yang di dapat dari media social tentang vaksin covid-19, sudah di vaksin atau belum. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Vaksinasi covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien vaksinasi yang bertempat tinggal di Kecamatan

Krueng Barona Jaya, yang berjumlah 180 orang dan sampel penelitian ini adalah 64 orang masyarakat dengan usia 18-59 Tahun metode pengambilan sampel *simple random sampling* tempat penelitian ini akan dilaksanakan di puskesmas krueng baroena jaya waktu penelitian akan dilaksanakan April 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan SPSS 21.

## HASIL

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuesioner, maka diperoleh data berkaitan dengan tanggapan masyarakat Kabupaten Aceh Besar khususnya kecamatan krueng barona jaya terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19, yaitu tentang pengetahuan, keyakinan, dan sikap masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Data yang disajikan merupakan data dari variabel bebas yaitu tanggapan masyarakat yang diperoleh dari 64 responden yang merupakan masyarakat kecamatan krueng barona jaya kabupaten Aceh Besar.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) (variabel tabel tunggal) yaitu tanggapan masyarakat. Data yang diperoleh dari 64 responden diperoleh dari data primer yang berupa kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui tanggapan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19.

**Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Perempuan	38	59.4 %
Laki-laki	26	40.6 %
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100 %</b>

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya dari responden yang berjenis kelamin laki- laki.

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentasi
20-25	39	60.9 %
26-30	16	25 %
31-35	6	9.4 %
36-40	3	4.7 %

Tabel 2 diketahui bahwa responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 39 responden dengan persentasi 60.9%. Responden berusia 26-30 tahun adalah sebanyak 16 responden dengan persentasi 25%. Responden berusia 31-35 tahun adalah sebanyak 6 responden dengan persentasi 9.4%. Responden berusia 36-40 tahun adalah sebanyak 3 responden dengan persentasi 4.7%. Dari data tersebut diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah usia antara 20 sampai 25 tahun.

**Tabel 3. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19 yang Digunakan di Indonesia**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Tahu	10	15.7%
Hanya Beberapa Saja	29	45.3%
Tidak Tahu	25	39.0%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menjelaskan bahwa kebanyakan responden hanya beberapa saja yang mengetahui jenis-jenis vaksin covid-19 yaitu berjumlah 45.3%, yang tidak tahu mengenai jenis-jenis Vaksin Covid-19 sebanyak 39.0% dan 15.7% saja yang tahu tentang jenis-jenis Vaksin Covid-19.

**Tabel 4. Vaksin Sinovac Dapat Mencegah Covid-19**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Ya	20	31.2%
Ragu-Ragu	39	60.9%
Tidak	5	7.9%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menjelaskan bahwa kebanyakan responden ragu-ragu dengan kemampuan vaksin sinovac yang dapat mencegah covid-19 yakni berjumlah 60.9%. Hanya 31.2% saja yang meyakini kemampuan vaksin sinovac dapat mencegah covid-19.

**Tabel 5. Mengetahui Kelemahan Vaksin Covid-19**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Tahu	12	18.7%
Kurang Tahu	33	51.6%
Tidak Tahu	19	29.7%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menjelaskan bahwa kebanyakan responden kurang tahu dengan kelemahan vaksin yakni berjumlah 51.6% dan hanya sebagian kecil dari responden yang mengetahui kelemahan vaksin covid-19 yakni berjumlah 18.7%.

**Tabel 6. Bersedia Untuk Disuntik Vaksin Covid-19**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Ya	15	23.4%
Ragu-Ragu	17	26.6%
Tidak	32	50%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 menjelaskan bahwa separuh 50% dari jumlah responden tidak bersedia untuk disuntik vaksin dan 26.6% nya ragu-ragu untuk disuntik vaksin.

**Tabel 7. Percaya bahwa virus corona ada**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Percaya	48	75%
Ragu-Ragu	14	21.9%
Tidak	2	3.1%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 7 menjelaskan bahwa kebanyakan responden percaya bahwa virus corona ada yakni berjumlah 75%, namun tak sedikit juga yang menyatakan ragu-ragu dengan adanya virus corona yaitu berjumlah 21.9%.

Tabel 8 menjelaskan bahwa responden lebih banyak menggunakan media sosial instagram dan facebook untuk mendapatkan informasi tentang vaksinasi covid-19 yakni berjumlah 90.63% sedangkan sisanya menggunakan twitter, youtube dan media online untuk mendapatkan informasinya.

**Tabel 8. Informasi yang Didapat Dari Media Socsal Tentang Vaksin Covid-19**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
<i>Instagram&amp;Facebook</i>	58	90.63%
<i>Twitter</i>	4	6.25%
<i>Youtube &amp; Media Online</i>	2	3.12%
<b>Total</b>	64	100%

**Tabel 9. Sudah Divaksin atau Belum**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sudah	4	6.25%
Belum	60	93.75%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 menjelaskan bahwa kebanyakan responden belum divaksin yakni berjumlah 93.75%, baru 6.25% yang sudah divaksin covid- 19.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa kebanyakan responden hanya beberapa saja yang mengetahui jenis-jenis vaksin covid-19 yaitu berjumlah 45.3% dan yang tidak tahu berjumlah 39% mengenai jenis-jenis vaksin covid-19. Sementara itu dari kebanyakan responden kurang tahu dengan kelemahan vaksin namun mereka lebih banyak yang tidak mau divaksin. Hal inilah yang juga dipengaruhi dari informasi yang ada di media sosial, kebanyakan responden sebesar 90.63% mengetahui informasi vaksin dari instagram dan facebook. Keyakinan responden menjelaskan bahwa kebanyakan yaitu 62.5% responden kurang yakin bahwa vaksin dapat menghilangkan covid-19. Hal ini seimbang dengan data yang ada bahwa kebanyakannya juga yaitu sebesar 60.9% responden ragu-ragu dengan vaksin sinovac dapat mencegah covid-19 artinya responden kurang yakin dengan vaksin sinovac. Sedangkan sikap menjelaskan bahwa setengah dari responden (50%) tidak bersedia untuk disuntik vaksin.

Data tersebut sejalan dengan data dalam tabel 4 hasil penelitian, bahwa masyarakat kurang yakin vaksin dapat menghilangkan covid-19 selain itu sejalan juga dengan data dalam tabel 5 di hasil penelitian, vaksin sinovac dapat mencegah covid-19. Data dari tabel tersebut menguatkan sikap responden tidak bersedia untuk divaksin hal tersebut diperkuat dengan tabel 10 dari hasil penelitian, sebanyak (93.75%) responden yang menyatakan belum divaksin. Menurut Harisah dan Masiming, tanggapan ialah merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan. Tanggapan juga berkaitan dengan Pengetahuan, umur, sikap dan keyakinan dalam intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, tanggapan merupakan pengertian, pengetahuan dan lain- lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, tanggapan dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang

tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain bahwa tanggapan adalah suatu kemampuan merasakan suatu obyek. Tanda merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya. Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021).

Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi tanggapan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi tanggapannya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga tanggapan masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai tanggapan yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19. (Tasnim, T. 2021).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sobur menyebutkan bahwa tanggapan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:Harapan merupakan kemampuan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menghasilkan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan motivasi untuk menggunakan cara-cara tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif untuk mencapai tujuan. Pengalaman merupakan proses belajar dalam mencari ilmu, sehingga dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang dengan lebih banyak pengalaman akan menambah sumber pengetahuan dan pemahaman. Masa lalu adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan jumlah total peristiwa yang terjadi sebelum titik waktu tertentu. Masa lalu sangat kontras dengan masa kini dan masa depan. Keadaan Psikologi merupakan suatu kondisi kesehatan mental, keadaan emosi, cara berpikir tentang pengelolaan informasi dan perilaku sosial manusia. Psikologi harus dianggap sebagai bagian penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan. (Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. 2020).

Hardianto, A. W dalam penelitiannya, yang mencakup stimulus yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status pernikahan, pekerjaan, budaya, riwayat penyakit tidak menular, riwayat covid-19, status ekonomi, keamanan vaksin covid- 19 dan kesediaan untuk divaksin. Organisme ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi sedangkan response ialah keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana response dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. (Paryoto, P. 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 di puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa didapatkan Taggapan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kurang baik sesuai dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Terimakasih penulis ucapkan kepada dekan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Ucapan terimakasih juga kepada pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Covid19.go.id, data vaksinasi Aceh. Diakses pada 20 Desember 2022.

- Haniza, N. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Pola Pikir, Kepribadian dan Kesehatan Mental Manusia. *J. Komun.*
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/06/210200765/mengenal-6-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-untuk-vaksinasi-di-indonesia?Page=all>, Diakses pada 21 Desember 2022
- Indah & Sriwidodo. Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. Fakultas Farmasi, Universitas Padjajaran: Majalah Farmasetika. 2020.
- Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 2-17.
- Noviana, N., Holilah, I., Afrizal, M. I., Khotimah, N. N., Zafa, N. A., & Azizah, N. (2021). Vaksin Aman, Masyarakat Sehat untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka.
- PARYOTO, P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid 19 Di Desa Mulya Jaya* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Priadi, R. (2020). [Buku] Kita dan Corona. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, 109, 102433.
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Tasnim, T. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021). Persepsi masyarakat terhadap covid-19 pasca pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(2), 102-112.